

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia dalam menjalani hidup, dengan pendidikan manusia dapat meraih cita-cita. Pendidikan yang baik akan menciptakan manusia yang berkualitas, untuk itu diperlukan seorang guru yang profesional dibidang pendidikan. Pendidikan terdiri atas pendidikan formal, pendidikan non formal dan pendidikan informal. UU RI Nomor 20 Pasal 1 ayat (11) menjelaskan bahwa pendidikan formal adalah pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah terdapat beberapa mata pelajaran wajib yang harus diterima peserta didik dan salah satunya yaitu Matematika.

Matematika merupakan ilmu dasar yang digunakan untuk memecahkan masalah dalam berbagai bidang ilmu. Salah satu karakteristik matematika yaitu memiliki objek kajian yang bersifat abstrak. Sehingga hal tersebut menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami konsep matematika. Susanto (2013: 183) menjelaskan bahwa matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Bahkan matematika diajarkan di taman kanak-kanak secara formal.

Pembelajaran matematika merupakan proses memberikan pengalaman kepada peserta didik melalui suatu kegiatan yang terencana sehingga peserta

didik memperoleh kompetensi tentang bahan matematika yang dipelajari. Susanto (2013: 186) menjelaskan bahwa pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir peserta didik yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan yang baik terhadap materi matematika. Pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa pembelajaran matematika merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir peserta didik serta meningkatkan kemampuan pengetahuan baru terhadap matematika.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri 1 Pliken, hasil belajar matematika masih rendah. Belum mampunya peserta didik dalam memahami materi terutama serta peserta didik kurang mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Peserta didik lebih senang bermain sendiri dan mengajak teman sebangkunya untuk mengobrol pada saat guru sedang menjelaskan materi. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pretes materi prasyarat matematika peserta didik yang menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik masih rendah. Hal tersebut dapat ditunjukkan pada tabel 1.1

Tabel 1.1

Hasil Pretes Matematika Pengukuran Sudut

Skala Rentang Nilai	Jumlah Peserta didik
70-100	7
50-65	6
0-45	17
Jumlah	30

Berdasarkan tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa hasil pretest materi prasyarat matematika pengukuran sudut menunjukkan bahwa dari 30 peserta didik. Tidak ada 50% dari peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Hasil pretes materi prasyarat menunjukkan nilai terendah yang diperoleh peserta didik adalah 20 dan nilai tertinggi 80. Peserta didik yang mendapatkan nilai antara 20-45 sebanyak 17 peserta didik dan peserta didik yang mendapatkan nilai antara 50-65 sebanyak 6 peserta didik dikatakan belum mencapai KKM karena nilai yang diperoleh kurang dari 70. Sedangkan peserta didik yang mendapatkan nilai antara 70-100 sebanyak 7 peserta didik.

Rendahnya hasil belajar ranah kognitif juga berdampak pada hasil belajar ranah afektif dan ranah psikomotor. Pada hasil belajar ranah afektif peserta didik kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, banyak peserta didik yang tidak berani mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami dan tidak berani mengemukakan pendapatnya. Hal tersebut dikarenakan pada saat pembelajaran berlangsung peserta didik masih malu-

malu untuk bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahaminya. Apabila ada materi yang belum dipahaminya, peserta didik cenderung memilih diam dan tidak bertanya kepada guru.

Hasil belajar ranah psikomotor peserta didik rendah dikarenakan kurang terampilnya peserta didik dalam menggunakan alat peraga. Peserta didik belum mampu menggunakan alat peraga yang telah disediakan oleh guru, peserta masih bingung ketika menggunakan alat peraga meskipun sudah diberikan arahan oleh guru. Berdasarkan masalah tersebut maka perlu adanya solusi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar terutama materi pengukuran sudut.

Berdasarkan diskusi dengan guru kelas maka peneliti dan guru kelas sepakat menggunakan model kooperatif tipe TAI. Suyitno (Shoimin 2017: 200) mengatakan bahwa TAI memiliki dasar pemikiran yaitu untuk mengadaptasi pembelajaran terhadap perbedaan individual berkaitan dengan kemampuan maupun pencapaian prestasi peserta didik. Model pembelajaran tipe TAI dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik secara individual.

Penelitian yang dilakukan oleh Jaya P, Waridah & Yakous Ason pada tahun 2016 yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Team Assisted Individualization (TAI) Berbasis Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa Sekolah Dasar”. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI

berbasis pendekatan saintifik berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika hal itu ditunjukkan dengan hasil perhitungan analisis statistik uji-t diperoleh $t_{hitung} = 4,04938 > t_{tabel} = 1,708$ dengan rata-rata 78 pada peserta didik setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI berbasis pendekatan saintifik .

Melalui model pembelajaran kooperatif tipe TAI ini melibatkan peserta didik baik individu maupun kelompok. Peserta didik yang pandai dapat mengembangkan ilmu yang ia punya dan dapat membantu peserta didik yang lemah dalam memahami materi yang akan diberikan oleh guru, sehingga membentuk sikap kerja sama.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah model kooperatif tipe TAI dapat meningkatkan hasil belajar ranah kognitif peserta didik mata pelajaran matematika materi pengukuran sudut kelas IV SD Negeri 1 Pliken?
2. Apakah model kooperatif tipe TAI dapat meningkatkan hasil belajar ranah afektif peserta didik mata pelajaran matematika materi pengukuran sudut kelas IV SD Negeri 1 Pliken?
3. Apakah model kooperatif tipe TAI dapat meningkatkan hasil belajar ranah psikomotor peserta didik mata pelajaran matematika materi pengukuran sudut kelas IV SD Negeri 1 Pliken?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Meningkatkan hasil belajar Matematika dalam ranah kognitif pada materi pengukuran sudut bagi peserta didik kelas IV SD Negeri 1 T Pliken melalui model kooperatif tipe TAI
2. Meningkatkan hasil belajar Matematika dalam ranah afektif pada materi pengukuran sudut bagi peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Pliken melalui model kooperatif tipe TAI
3. Meningkatkan hasil belajar Matematika dalam ranah psikomotor pada materi pengukuran sudut bagi peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Pliken melalui model kooperatif tipe TAI

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan ilmu pendidikan dan menambah kajian ilmu pengetahuan khususnya dalam menerapkan model Pembelajaran kooperatif tipe TAI yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Matematika.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah

Memberikan masukan kepada lembaga pendidikan dasar dengan menggunakan model pembelajaran yang beragam,

meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas IV SD Negeri 1 Pliken khususnya pembelajaran Matematika.

b. Bagi Guru

Menjadi pedoman guru untuk mengatasi masalah-masalah yang terdapat di kelas dan langkah atau metode yang tepat untuk mengatasi permasalahan di kelas, memberikan pengalaman bagi guru untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, efektif, dan inovatif pada suatu mata pelajaran, guru juga tidak hanya memberikan informasi kepada peserta didik tetapi juga pembimbing fasilitator dan motivator.

c. Bagi Peserta Didik

Dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Pliken Mata Pelajaran Matematika materi Pengukuran Sudut, menumbuhkan semangat kerja sama peserta didik dalam kelompok sehingga proses belajar lebih bermakna.

d. Bagi Peneliti

Dapat memperoleh pengetahuan baru dan inovatif dalam hal penggunaan model pembelajaran di kelas, melatih keahlian peneliti dalam mengembangkan pembelajaran.